

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

*Macaca fascicularis* di Indonesia dikenal dengan nama monyet ekor panjang, spesies ini termasuk dalam kategori *old world monkeys* dalam Family Cercopithecidae (Eudey, 2008). Monyet ekor panjang dikenal dengan nama lokal yang berbeda di berbagai daerah Indonesia diantaranya yaitu cigak (Minangkabau), karau (Sumatra), warik (Kalimantan), ketek (Jawa), kunyuk (Sunda) dan motak (Madura) (Supriatna & Edy, 2000).

Daerah asli monyet ekor panjang adalah di Asia Tenggara yaitu Myanmar bagian selatan, Thailand bagian selatan dan timur, Kamboja, Laos, Vietnam bagian selatan, Malaysia, Filipina, dan Indonesia bagian barat. Di Indonesia, monyet ekor panjang tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali, NTT (Wheatley, 1999). Populasinya di Indonesia lebih besar dari semua populasinya di Asia Tenggara daratan karena ukuran luas wilayah dan banyaknya pulau (Mackinnon 1986).

Monyet ekor panjang tergolong hewan *diurnal* yaitu hewan yang banyak beraktivitas dan aktif mencari makan pada pagi hingga menjelang siang hari. Monyet ekor panjang disebut juga sebagai hewan yang bersifat *opportunistic omnivor* karena spesies ini bisa memakan hampir semua jenis makanan, mulai dari buah-buahan, dedaunan, daging, serangga dan lain sebagainya (Hasanbahri *et.al.*, 1996). Monyet ekor panjang umumnya memiliki kecenderungan untuk menguasai makanan sebanyak-banyaknya walaupun tidak mampu menghabiskan semua. Banyaknya makanan yang dikumpulkan berkaitan dengan keinginannya untuk dapat menunjukkan kekuatan terhadap individu lain, namun apabila ada makanan yang lebih disukai maka monyet ekor panjang akan meninggalkan makanan sebelumnya (Santoso, 1996).

Manusia dan hewan primata telah berbagi ruang ekologis selama ribuan tahun (Fuentes & Wolfe, 2002) salah satunya dengan monyet ekor panjang. Manusia dan primata dianggap sebagai kelompok yang hidup bersama dalam sistem yang digabungkan, karena saling memiliki ruang ekologi dan sosial masing-masing melalui interaksi mereka selama masa evolusioner (Riley & Priston, 2010).

Monyet ekor panjang merupakan salah satu primata *non-human* yang populasinya paling berlimpah dan tersebar luas di dunia (Wheatley, 1999). Monyet ekor panjang memiliki keberhasilan adaptasi yang tinggi sehingga dapat tersebar di berbagai tipe habitat (Suwarno, 2014), termasuk habitat yang sudah terganggu oleh aktivitas manusia (Kemp & Burnett, 2003). Monyet ekor panjang dapat ditemukan di hutan primer maupun hutan sekunder (Fooden 1995). Spesies ini juga dapat ditemukan di hutan kanopi, hutan sungai, pesisir pantai, mangrove, rawa, dan hutan wisata (Gumert *et al.* 2011). Menurut Napier & Napier (1967), monyet ekor panjang juga dapat beradaptasi pada berbagai kondisi lingkungan dan iklim yang berbeda.

Monyet ekor panjang sangat mudah beradaptasi dengan lingkungan manusia sehingga menyebabkan spesies tersebut tumpang tindih dengan lingkungan manusia, seperti di kuil, kota, dan lahan pertanian (Gumert *et al.* 2011). Monyet ekor panjang juga menyerang ladang/kebun petani untuk mencuri umbi-umbian, jagung, serta sayur dan buah-buahan. Hal ini menyebabkan beberapa masyarakat lokal sering menganggap monyet ekor panjang sebagai hama utama. Perluasan lahan pertanian dan peningkatan populasi manusia juga dapat menyebabkan tingkah laku penyerangan monyet ekor panjang semakin meningkat sehingga daerah yang dikuasainya semakin meluas (Wheatley *et al.* 1996).

Keberadaan populasi monyet ekor panjang yang besar berpotensi menjadi sumber gangguan dengan manusia. Menurut Kemp & Burnet (2003) monyet ekor panjang sering menjadi masalah bagi masyarakat karena menjadi hama yang memakan hasil kebun dan pertanian. Monyet ekor panjang juga dilaporkan oleh Lee

& Priston (2005), sebagai salah satu jenis hama di wilayah Borneo, Malaysia, Mauritius, Sumatra dan Thailand karena merusak kebun sayuran, buah-buahan dan karet di wilayah tersebut. Hambali *et al.* (2012), melaporkan bahwa monyet ekor panjang yang berada di Taman Wisata Alam Kuala Selangor Malaysia telah memasuki area pemukiman dan merusak fasilitas warga.

Beberapa penelitian mengenai interaksi antara monyet ekor panjang dengan manusia menunjukkan terjadinya pencurian di Taman Wisata Alam di Singapura dan di Taman Wisata Alam Kaliurang Yogyakarta, hal ini terjadi karena monyet ekor panjang tertarik dengan makanan yang dibawa oleh pengunjung (Sha *et al.* 2009; Djuwantoko *et al.* 2008). Sementara itu, interaksi penggigitan yang dilakukan monyet ekor panjang terhadap manusia di Padangtegal, Bali dan di Gibraltar terjadi karena manusia mengganggu monyet ekor panjang (Fuentes *et al.* 2007). Penelitian mengenai gangguan monyet sebelumnya telah dilakukan oleh Putri (2015) tentang gangguan monyet ekor panjang dengan masyarakat di Nagari Paninggahan, Kabupaten Solok. Penelitian ini mengungkapkan bahwa gangguan banyak terjadi pada lahan pertanian dengan tipe lahan berupa sawah dan ladang. Monyet ekor panjang menyerang 17 jenis tanaman pertanian.

Kawasan Panorama merupakan area wisata yang banyak dikunjungi para wisatawan. Area wisata tersebut berada ditepi Ngarai Sianok yaitu lembah/jurang yang luas dengan banyak tumbuhan yang terletak di Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Lembah tersebut dijadikan tempat hidup oleh berbagai satwa, salah satunya adalah monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*). Disekitar kawasan Panorama terdapat pemukiman yang padat penduduk. Menurut informasi yang didapatkan dari masyarakat sekitar, monyet ekor panjang di kawasan lembah tersebut sering berkeliaran di area wisata Panorama bahkan juga masuk ke pemukiman warga. Hal ini menyebabkan banyak terjadinya interaksi antara monyet ekor panjang dengan masyarakat sehingga menimbulkan gangguan. Beberapa cara penanggulangan telah

dilakukan oleh masyarakat sekitar dan pemerintah seperti relokasi atau pemindahan beberapa ekor individu monyet ekor panjang ke Cagar Alam Rimbo Panti di Kabupaten Pasaman, namun masih terjadi gangguan. Dengan demikian penelitian ini penting dilakukan, untuk menganalisis gangguan-gangguan yang terjadi antara monyet ekor panjang dengan masyarakat di sekitar Kawasan Panorama, Kota Bukittinggi.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Dimana saja daerah sebaran gangguan monyet ekor panjang di Kawasan Panorama dan sekitarnya?
2. Bagaimana ukuran kelompok monyet ekor panjang di Kawasan Panorama dan sekitarnya?
3. Apa saja jenis-jenis gangguan yang ditimbulkan oleh monyet ekor panjang di Kawasan Panorama dan sekitarnya?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui daerah sebaran gangguan monyet ekor panjang di Kawasan Panorama dan sekitarnya.
2. Mengetahui ukuran kelompok monyet ekor panjang di Kawasan Panorama dan sekitarnya.
3. Mengetahui jenis-jenis gangguan yang ditimbulkan oleh monyet ekor panjang di sekitar Kawasan Panorama.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberi tambahan informasi bagi pemerintah/instansi terkait dalam menangani masalah gangguan monyet ekor panjang di Kawasan Panorama.
2. Memberi informasi ilmiah bagi peneliti dibidang terkait.

